

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014).

Urul Lutfi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Menoreh Utara No. 14A Semarang 50236, Tlp./Fax. (024) 3456791

Email : 212201202191@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of influence the financial performance of the stock price and use the DER and ROE as a variable in the relationship between the financial performance of the share price.

The research data was obtained from the manufacturing company ICMD Food and Beverages categories listed in BEI period of 2010, 2011, 2012, 2013 and 2014 as many as 15 companies that meet the criteria of 12 companies and three companies that do not meet the criteria. Because all companies who fulfill the criteria there is not in the selection of the sample, and the sample in this study as many as 60 data. The analysis technique used in this study there using multiple linear regression to obtain a picture of the relationship between variables.

The analysis showed that significantly affect the financial performance of the stock price, for DER variable has effect on stock prices and ROE affect stock prices.

Keywords: Stock Price; Debt to Equity Ratio (DER); and Return On Equity (ROE);

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan menggunakan DER dan ROE sebagai variabel dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham.

Data penelitian ini diperoleh dari ICMD perusahaan manufaktur kategori Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria 12 perusahaan dan 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Karena semua perusahaan ada yang memenuhi kriteria ada yang tidak dalam pemilihan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini ada menggunakan regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran hubungan antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara signifikan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, untuk variabel DER berpengaruh terhadap harga saham dan ROE berpengaruh terhadap harga saham .

Kata Kunci : **Harga Saham; Debt to Equity Ratio (DER); dan Return On Equity (ROE);**

PENDAHULUAN

Diera modern, persaingan usaha menjadi semakin leluasa. Persaingan yang terjadi melibatkan pelaku bisnis dalam negeri maupun luar negeri yang semakin leluasa dalam mendistribusikan produk di Indonesia. Dengan demikian memaksa perusahaan untuk memperoleh solusi agar dapat bertahan dipasar demi tercapai tujuan perusahaan . Menurut Nasution (2012) perekonomian Indonesia sedang dalam masa-masa yang kondusif dan menantang. Potensi pasar di perekonomian Indonesia akan menjadi daya tarik investor maupun negara lain.

Perusahaan Food and Beverages (makanan dan minuman) merupakan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur, karena perusahaan tersebut bergerak dalam pembuatan produk. Ada tiga sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dan sektor industry dasar dan kimia. Perusahaan Food and Beverages tergolong sebagai perusahaan yang tahan terhadap krisis ekonomi, karena penghasil makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan sehari – hari. Selain itu perusahaan tersebut mempunyai tingkat laba yang tidak stabil, artinya selalu berubah – ubah sehingga menarik untuk diteliti .

Menurut undang-undang pasal 1 ayat 4 UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak - pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Undang-undang pasal 1 ayat 1 No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Husnan (2003), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, otorisasi negara (*public authorities*), maupun perusahaan swasta.

Penilaian kinerja perusahaan adalah ketentuan secara periodic efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebuah Informasi terkandung dalam laporan keuangan diperlukan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden di masa yang akan datang, dan resiko atas penilaian tersebut. Dengan demikian pengukuran kinerja perusahaan dari laporan keuangan bisa menjadi alat pengukuran kekayaan pemegang saham (penanam modal).

Saham merupakan surat berharga, modal pada perseroan terbatas. Menurut G. Foster dan Gitosudarmo (2006) dalam pendekatan saham menggunakan dua analisis yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat umumnya memilih menggunakan pendekatan fundamental yang di anggap mudah untuk analisis harga saham sedangkan pendekatan teknikal lebih susah untuk analisis harga saham.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rizal dan Permatasari (2015) dengan persamaannya yaitu pada variabel penelitian, berupa variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian dan periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *food and beverages* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan plastik dan periode tahun penelitian untuk penelitian ini yaitu 2010-2014 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2013. Peneliti memakai subsektor *food and beverages* karena menurut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan pada subsektor tersebut pada penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Signalling

Menurut Graham, Smart, dan Megginson (2010) model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar). Itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk melihat bahwa salah satu kinerja perusahaan memutuskan agar suatu badan usaha atau perusahaan mempunyai kualitas yang baik yaitu dengan dua penilaian yang paling dominan dalam menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Kinerja keuangan dapat menjadi petunjuk arah naiknya harga saham bagi pemegang saham untuk menilai apakah penilaian kinerja perusahaan memiliki sisi kinerja yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*Financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Andi (2011) kinerja keuangan adalah suatu perusahaan sangat penting dalam analisis yang dilakukan untuk melihat rencana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), dan lainnya.

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangani jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Widoatmodjo (2012) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana - dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut junal ilmiah karya Telaumbanua dan Sumiyana (2008) merupakan pasar yang efisien dimana efek perdagangan merefleksikan informasidengan cepat dan akurat. Martalena dan Malinda (2011) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institute lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2009), saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham. Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham (*shares*) didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Penilaian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamsir (2008) defenisi rasio keuangan merupakan sebuah cara menganalisis yang menghubungkan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka - angka dalam satu tahun maupun beberapa tahun.

Rasio Keuangan Sebagai Instrumen Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio, yang dapat menunjukkan hubungan

antara dua data keuangan daripada analisis rasio akan member pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terdapat laporan keuangan saja. Analisis laporan keuangan menyangkut dua jenis perbandingan Husnan (2008) pertama perbandingan antara rasio saat ini dengan masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, perbandingan rasio suatu perusahaan dengan yang lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini juga disebut *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Ada dua tipe *leverage*, yaitu *operating* dan *financial leverage*. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi (Husnan, 2010). Contohnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Debt to Total Assel Ratio*.

2. Rasio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas adalah rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas perusahaan untuk mewujudkan selisih antara laba dengan aktiva atau modal yang memberikan laba. Kamil dan Herusetya (2012) berpendapat bahwa ketika perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab social, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas maka tingkat profitabilitasnya akan semakin besar. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha kelangsungan bertahan hidup perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek karena rasio profitabilitas bertujuan apakah entitas menunjukkan prospek yang baik dimasa mendatang atau tidak. Contohnya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning Power of Total Investment*, dan *Return On Equity*.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan cara teknik penelitian secara kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka - angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki data laporan tahunan perusahaan secara berturut - turut dari tahun 2010-2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuualitas yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh / hubungan diantara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* (variabel independen) terhadap harga saham (variabel dependen).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekumpulan subyek yang ada di wilayah penelitian (sumanto, 2014). Sehingga populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tetap listing dalam periode tahun 2010-2014.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi (Sumanto, 2014). Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang masuk kategori perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014. Alasan pemilihan sampel tersebut, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam subsektor *food and beverages* dan perusahaan tersebut termasuk perusahaan paling tahan terhadap kirisik ekonomi karena bergerak dalam sektor *food and beverages* sektor ini menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer. Perusahaan *food and beverages* juga memiliki daya tarik investor yang diminati sebagai target investasinya. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti memilih perusahaan *food and beverages* sebagai sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka – angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti neraca dan laporan laba rugi serta data lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut di peroleh dari kantor IDX semarang yang beralamat di Jl. MH Thamrin.

Sumber Data

Adapun sumber data yang di peroleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen – dokumen serta literatur - literatur yang erat hubungannya dengan penulisan yaitu dalam bentuk Indonesia Capital Market Directory.

Uji Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan pengujian klasik agar dapat mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi linier berganda, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan sebuah data maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data yang mengikuti distribusi normal dimana data mengikuti distribusi normal dimana data tersebut mengikuti nilai rata-rata dan median (Purbayu, 2007). Jika asumsi ini dilanggar, maka pengujian statistik pada penelitian ini tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dengan model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan kolmogrov-smirnov dengan melihat tingkat signifikannya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika *Asymp sig 2 tailed* > tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), berarti memenuhi normalitas.
2. Jika *Asymp sig 2 tailed* < tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), berarti tidak memenuhi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Terdapat dua istilah di dalam pengujian heteroskedastisitas, yaitu homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sedangkan heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas karena varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap.

Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonearitas). Asumsi multikolonearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Kriteria

pengujiannya adalah apabila nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Sedangkan nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Untuk menguji multikolinearitas dengan VIF dengan masing-masing dengan variabel independen, jika nilai VIF $< 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji d Durbin Watson (dW). Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Durbin Watson $< F$ table, maka diantara variabel independen dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah

1. Jika angka $dW < dL$ atau $dW > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika angka $dU < dW < (4-dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika angka $dL < dW < dU$ atau $(4-dU) < dW < (4-dL)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dipakai untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan bila F hitung $< F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila f hitung $> F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh terhadap variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan membandingkan T hitung dengan T tabel jika T hitung $<$

Ttabel maka H_a diterima. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria jika H_a diterima H_0 ditolak maka : $T_{hitung} < T_{tabel}$, jika H_a ditolak H_0 diterima maka : $T_{hitung} > T_{tabel}$. Tingkat signifikan dinilai cukup ketat untuk mewakili kedua variabel dan sudah umum digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan 2 cara berdasarkan profitabilitas:

- a. Jika profitabilitas $< 0,05$ berarti hipotesis tidak dapat ditolak. Tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika profitabilitas $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan untuk menganalisis variabel independent dan dependent. Koefesien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan variabel dependen dalam menjelaskan nilai variasi independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk periode tahun 2010-2014. Maka diperoleh 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memenuhi standar untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel tersebut merupakan sampel dalam satu tahun, jadi keseluruhan data yang digunakan pada analisis penelitian ini adalah 12×5 tahun = 60 sampel penelitian. Pemilihan penelitian sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun penentuan sampel perusahaan food and beverages tahun 2010-2014 yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014	15
2	Jumlah perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak konsisten melaporkan <i>annual report</i> di BEI periode tahun 2010-2014	3
3	Jumlah perusahaan food and beverages yang tidak mengungkapkan informasi social	0
Total sampel yang digunakan adalah		12
Jumlah amatan penelitian periode tahun 2010-2014		60

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari semua variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian ini. Menunjukkan statistic deskriptif dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.20	3.03	.9893	.57457
ROE	60	-11.57	142.30	22.5798	31.91053
Harga saham	60	4.38	14.00	8.0947	2.37671
Valid N (listwise)	60				

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi masing – masing variabel. Berdasarkan pada tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa hasil analisis Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 4.38 yaitu yang dimiliki oleh PT. PSDN pada tahun 2010, nilai maksimum 14.00 yaitu yang dimiliki oleh PT. MLBI pada tahun 2013, mean 8.0947 dan standar deviasi 2.37671. Hal ini menunjukkan harga saham terbesar adalah sebesar Rp 14.00 dan harga saham terkecil adalah sebesar Rp 4.38. Harga saham yang terbesar memiliki nilai yang jauh lebih besar dari nilai terendah sehingga diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi khusus pada perusahaan *food and beverages*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independent, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.20 yaitu yang dimiliki oleh PT. DLTA pada tahun 2010, nilai maksimum 3.03 yaitu yang dimiliki oleh PT. MLBI pada tahun 2014, mean sebesar 0.9893 dan standar deviasi sebesar 0.57457. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -11.57 yaitu yang dimiliki oleh PT. PSDN pada tahun 2011, nilai maksimum 142.30 yaitu yang dimiliki oleh PT. MLBI pada tahun 2014, mean sebesar 22.5798 dan standar deviasi sebesar 31.91053.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistic *One- Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dalam penelitian ini, Adapun hasil uji Kolmogorov smirnov pada penelitian ini adalah

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.52714307
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.827

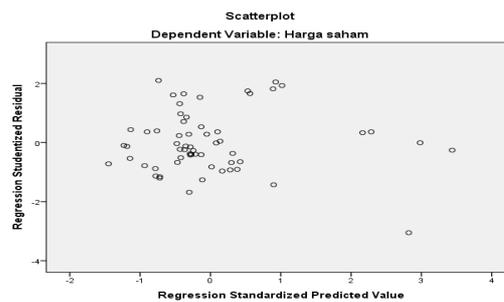
Asymp. Sig. (2-tailed)	.501
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2.2.1 di atas menunjukkan bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0.827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.501. Pengujian regresi mensyaratkan data yang berdistribusi harus normal dan tingkat signifikannya harus diatas 0.05 atau 5%. Karena tingkat signifikansi pada penelitian ini lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.501 atau 50.1% maka bisa dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *scatterplot*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model terjadi ketidaksamaan variance. Hasil pengujian model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan asumsi apabila titik - titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:



Uji Multikolinieritas

Uji multikolonearitas menguji model regresi independen terjadi korelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.791	.402		19.378	.000		
	DER	-1.100	.381	-.266	-2.886	.005	.854	1.172
	ROE	.062	.007	.828	8.984	.000	.854	1.172

a. Dependent Variable: Harga saham

Hasil pengujian untuk multikolinieritas, nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas atau variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau variabel independen memiliki nilai VIF yang sangat rendah dan jauh dibawah angka 10 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini adalah mengetahui suatu model regresi linier terjadi korelasi. Ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dan dalam penelitian ini hasilnya sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.573	1.55370	1.996

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga saham

Hasil analisis regresi diatas dapat diperoleh nilai Durbin - Watson sebesar 1.996. Mengacu pada tabel signifikan Durbin - Watson, untuk nilai dL dan dU sebanyak 60 sampel perusahaan setelah di outlier dan K=2 adalah dL = 1.5144 dan dU = 1.6518. Sehingga diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 1.996 berada diantara nilai dL dan dU yaitu 4 - dL diperoleh hasil 2.4856, 4 - dU diperoleh hasil 2.3482 maka diperoleh hasil bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.791	.402		19.378	.000		
	DER	-1.100	.381	-.266	-2.886	.005	.854	1.172
	ROE	.062	.007	.828	8.984	.000	.854	1.172

a. Dependent Variable: Harga saham

Persamaan regresi $Y = 7.791 - 1.100 (X_1) + 0.62 (X_2)$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- b = 1,2 = Koefisien regresi
- A = Konstanta
- X₁ = Debt to Equity Ratio (DER)
- X₂ = Return On Equity (ROE)
- e = Pengaruh variabel lain atau Residual

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 7.791 hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) bernilai 0 maka harga saham perusahaan adalah sebesar 7.791.
2. Koefesien regresi variabel DER diperoleh hasil sebesar -1.100 yang artinya bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -1.100 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefesien regresi variabel ROE diperoleh hasil sebesar 0.62 yang artinya bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0.62 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.678	2	97.839	40.530	.000 ^b
	Residual	137.598	57	2.414		
	Total	333.276	59			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2.4.1 bahwa ternyata nilai F hitung sebesar 40.530 dengan harga saham signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, karena harga saham lebih kecil dari 0,05. Maka variabel independen (DER, ROE) mempengaruhi dependen (harga saham) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau simultan.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.791	.402		19.378	.000		
	DER	-1.100	.381	-.266	-2.886	.005	.854	1.172
	ROE	.062	.007	.828	8.984	.000	.854	1.172

a. Dependent Variable: Harga saham

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan sebagai konstruk DER dan ROE terhadap perubahan harga saham. Untuk melihat satu persatu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan uji t atau pengujian secara parsial antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.573	1.55370	1.996

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga saham

Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.573, artinya bahwa harga saham yang diprosikan pada akhir tahun dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 57.3% sehingga sisanya yaitu sebesar 42.7% ($100\% - 57.3\%$), artinya variabel – variabel independen mampu menerangkan atau mempengaruhi harga saham, sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor - faktor lain selain yang diteliti.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini adalah menguji pengaruh kinerja keuangan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada subsektor *food and beverages* periode tahun 2010-2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,005 hal ini menunjukkan harga saham menunjukkan $< 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis pertama bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham diterima.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada subsektor *food and beverages* periode tahun 2010-2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000, bahwa ROE terhadap harga saham lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, beberapa saran atau implikasi yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi perusahaan subsektor *food and beverages*
Perusahaan hendaknya mengevaluasi pengaruh tingkat DER dan ROE terhadap harga saham yang terjadi sesuai dengan hasil penelitian ini. Bahwa DER dan ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada harga saham dan adanya informasi nilai DER dan ROE yang baik, maka akan menarik para calon investor untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti
Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan pada penelitian ini atau dengan faktor-faktor lain disamping hal-hal yang ada pada penelitian ini faktor-faktor lain berupa Earnings Per Share, Valuta Asing, Laba, penjualan, dan lain-lain.

Referensi

- Amanda, Darminto dan Achmad Husaini. 2011. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Ratio On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (*Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011*). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Brawijaya.
- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham". Jurnal Akuntansi Brawijaya. Vol 4 No. 2.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2014. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jakarta: ECFIN.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, C. Van James dan Jhon, M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YKPN, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfadilah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh *Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. STIE Muhamadyah Samarinda. Volume 12 Nomor 1, April.
- Nugroho, Bhuana Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta.
- Putri, Tiara Rachman. 2011. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Rizal, Syamsu. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6 (2), 2015, h:79-95.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No.2. Hal. 1-11.
- Safitri, Abiet Lutfi. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*. ISSN 225-6552. Hal 1-8.
- Sri Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol: 2No.2.

Saputra, Rizky Widi. 2014. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman (*Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua Belas. Bandung: Alfabeta.

Undang – undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Bab IV pasal 1.

Undang – undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Bab I pasal 1.

www.SahamOK.com

www.idx.co.id